

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mambaa'ul 'Ulum Seketeng Sumbawa Besar

Muji Agus Sofiyandi

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar

Jln. Lintas Bima km 03, Kab Sumbawa Besar

muji.agussofiyandi@stainwsamawa.ac.id

Abstract: Education is a very important means of creating the best possible human resources. It should be done seriously and responsibly. In order to make education a success, teachers must be able to foster students' disciplined attitudes, especially self-discipline. TPQ Mambaa'ul 'Ulum Seketeng Sumbawa Besar is one of the educational institutions that researchers view as a madrasah diniyah which implements habituation methods in the educational process, one of which is increasing children's discipline in performing the five daily prayers. Applying the habituation method to improve the discipline of praying five times a day is certainly not easy and has obstacles, especially if it is applied to elementary or middle school level children who are still teenagers. However, in this way, ustadz and Koran teachers must find solutions to these obstacles so that the aim of implementing the habituation method can be achieved. That is why most of the TPQ Mambaa'ul 'ulum students are very concerned about the discipline of praying five times a day. Based on our observations and reality in the field, one of the inhibiting factors and obstacles is that children at home are not instructed by their parents to pray in congregation.

Keywords: Habituation Method, Discipline, Five Times Prayer.

Abtrak : Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, Seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. TPQ Mambaa'ul 'Ulum Seketeng Sumbawa Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai madrasah diniyah yang mengimplementasikan metode pembiasaan dalam proses pendidikan, ini salah satunya adalah dalam meningkatkan kedisiplinan anak melaksanakan shalat lima waktu. Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu tentu tidak mudah dan memiliki kendala-kendala dilakukan apalagi jika ditargetkan pada anak tingkat Sekolah Dasar atau menengah yang sedang beranjak remaja. Namun dengan demikian ustadz dan guru ngaji harus mencari solusi dari kendala-kendala tersebut agar tujuan penerapan metode pembiasaan itu dapat tercapai. Itu sebabnya TPQ Mambaa'ul 'ulum para santrinya sebagian besar sangat memperhatikan tentang kedisiplinan shalat lima waktu. Berdasarkan pengamatan dan kenyataan kami di lapangan salah satu faktor penghambat dan kendala-kendala bahwa anak-anak di rumah tidak diperintahkan oleh orang tuanya untuk sholat berjamaah.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Kedisiplinan, Sholat Lima Waktu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, Seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik. Sekolah merupakan wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang diperuntukan kepada

masyarakat. hal ini menjadikan sekolah diharuskan membuat tata tertib untuk mengatur jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah mempunyai tugas menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹

Menurut Tu`u mengatakan perencanaan dan implementasi disiplin sekolah akan berdambak memelihara peserta didik selalu berada dalam tugasnya dan membantu peserta didik bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab serta sesuai dengan disiplin yang berlaku disekolah, bimbingan dan mengarahkan serta mendorong peserta didik bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah, mengusahakan hubungan yang baik di antara peserta didik.²

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan prilaku, dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan prilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan prilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.³

Sedangkan menurut Saiful Bahri Djaramah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.⁴ Manusia yang disiplin ketika melakukan kesalahan walaupun kecil maka akan merasa cemas dan telah mengkhianati terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit untuk melakukan kedisiplinan.

Menurut Witherington kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁵ Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

² Eggy Nararya Narendra Widi, Tri Dayaskine, Universitas Muhammadiyah Malang, "*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*", *Jurnal Psikologi Islam*: Vol.4, No.2, 2017, h.135

³ Umri Mufidah, Universitas Semarang, "*Efektifitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*", *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol. 1., No. 1. 2012, h.2

⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 127

sekolah, ramah pada teman-temannya, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.⁶

Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁷ Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Sebagaimana hadist nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang Artinya: *Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakekny yaitu Sabrah bin Ma'had al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukul dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka.* (HR. Abu Daud).⁸

Di dalam hadist diatas terdapat perintah untuk mengerjakan shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul ketika berusia 10 tahun. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anaknya shalat untuk mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Selain itu, Nabi Muhammad memerintahkan shalat secara berjamaah, bahkan Nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang besar sekali manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan rahmat Allah serta ditentramkan hatinya. Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa

⁶ Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal: Pesona Dasar, Vol.3, No.4, 2016, h.43

⁷ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1, 2017, h.3

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), h. 176

kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khushyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁹

Manusia yang sadar akan kedudukan dirinya sebagai hamba tentulah akan senantiasa berusaha menjalankan perintah Allah. Tatkalah Allah SWT memerintahkan shalat, maka hamba-hamba yang shalih berusaha untuk menyambut semua itu. Shalat wajib yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang dan melatih pembinaan disiplin diri sendiri. Melaksanakan shalat berjamaah pada waktunya, akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang ingin disiplin maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan.

Sehubungan dengan itu, TPQ Mambaa`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai madrasah diniyah yang mengimplementasikan metode pembiasaan dalam proses pendidikan, ini salah satunya adalah dalam meningkatkan kedisiplinan anak melaksanakan shalat lima waktu. Itu sebabnya TPQ Mambaa`ul`Ulum para santrinya sebagian besar sangat memperhatikan tentang kedisiplinan shalat lima waktu.

Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu tentu tidak mudah dan memiliki kendala-kendala dilakukan apalagi jika diterapkan pada anak tingkat Sekolah Dasar atau menengah yang sedang beranjak remaja. Namun dengan demikian ustadz dan guru ngaji harus mencari solusi dari kendala-kendala tersebut agar tujuan penerapan metode pembiasaan itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan kami di lapangan salah satu faktor penghambat dan kendala-kendala bahwa anak-anak di rumah tidak diperintahkan oleh orang tuanya untuk shalat berjamaah. Orang tua beranggapan bahwa shalat berjamaah hanya sekedar ibadah kepada Allah SWT dan tidak melihat bahwa dengan rutin shalat berjamaah dapat menerapkan kedisiplinan pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Qur`an Mambaa`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar”

⁹ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.20

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Emzir, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mempunyai pemikiran secara primer dan mempunyai pandangan secara kontrutivist atau secara advokasi partisipan dengan menggunakan strategi penelitian secara naratif, fenomenologis, etnografi, studi grounded theory, dan penelitian mengumpulkan data secara terbuka yang bertujuan untuk mengembangkan tema-tema dari data.¹⁰

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian.¹¹ Selain pengertian tersebut, juga bisa didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Peneliti sangat berperan penting sebagai instrument dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul tindakan, menganalisis tindakan, dan menyimpulkan hasil dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Alasan peneliti memilih TPQ Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar karena disana memang membiasakan shalat berjamaah terutama shalat Magrib dan Isya.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Dengan demikian bahwa observasi adalah cara mengamati dan mengumpulkan data secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik Taman Pendidikan Al-Qur`an, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, serta hasil dari kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.28

¹¹ *Ibid*, h. 23

¹² Cholid Narvuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 70

2. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam yang berarti proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam.¹³ Wawancara adalah alat pengumpul data dengan tanya jawab secara berhadap-hadapan antara dua atau lebih. Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil TPQ Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar, pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan di TPQ Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Adapun sumber informasinya dapat di peroleh yaitu: Guru dan Peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Bentuk dokumen dapat ini dapat dapat berbentuk tulisan ataupun gambar. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang perlukan dalam penelitian ini adalah profil TPQ, kondisi guru dan data peserta didik di TPQ Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.

PROSEDUR ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵ Menganalisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yakni, dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam

¹³ *Ibid*, h. 83

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.274

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 335

menggambarkan keadaan yang terjadi dan bisa dipahami oleh masyarakat umum. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data mengorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart.¹⁷ Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang baik merupakan langkah utama menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dalam penyajian data. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu maka yang harus dilakukan adalah mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Ishlah Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hal ini kerana peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

¹⁶ Ibid, h. 338

¹⁷ Ibid, h. 341

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar sangatlah penting dan dibutuhkan. Dengan dilaksanakannya pembiasaan sholat berjamaah sebelum dimulainya pembelajaran di TPQ, santri akan cepat menghafal dan memahami bacaan serta gerakan-gerakan shalat. Selain itu juga mempermudah ustadz/ustadzah dalam mengajarkan pelajaran *fasholatan* (praktik shalat).

Pembiasaan shalat berjamaah ini ditujukan untuk membantu santri-santri agar terbiasa disiplin dalam menjalankan shalat wajib. Oleh sebab itu, sangat perlu adanya kegiatan shalat berjamaah di Taman Pendidikan Al-Qur`an Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.

A. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan anak di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar

Berdasarkan wawancara dengan ustadz sebagai tenaga pengajar, bahwa peneliti mewawancarai tentang pembiasaan shalat berjamaah yang menjadi sebuah kegiatan utama di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar sebelum pembelajaran dimulai sebagai berikut:

“Kegiatannya di dalam TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar, shalat berjamaah sebelum prosesi pembelajaran. Adapun yang melatarbelakangi pembiasaan shalat berjamaah di TPQ adalah sering sekali telat dalam pembelajaran di TPQ sebelum diberlakukan shalat berjamaah dan terkadang jika tidak shalat berjamaah di TPQ santri banyak yang tidak melaksanakan shalat magrib. Maka dari itu, kami mewajibkan semua santri untuk shalat magrib berjamaah di TPQ sebelum santri pulang ke rumah masing-masing.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berkamaah adalah hal yang wajib bagi santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Sebagaimana yang telah dikatakan di atas, bahwa melaksanakan shalat berjamaah ialah kegiatan utama yang harus dilakukan para santri, mengingat bahwa shalat itu adalah tiang agama. Maka dari itu, namanya santri tidak boleh lepas dari shalat lima waktu yaitu shalat Subuh, shalat Zuhur, shalat Ashar, shalat Magrib dan Isya'. Namun, realita pada zaman sekarang, namanya santri banyak yang mulai malas dalam melaksanakan shalat lima waktu.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum, Pada hari Senin 5 September 2022

Hal tersebut dikarenakan zaman sekarang ini banyak kendala yang menyebabkan para santri mulai malas mengerjakan shalat.

Adapun di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar sudah mengantisipasi para santrinya supaya tidak ikut-ikutan ke realita zaman sekarang, yaitu teledor dalam mengerjakan shalat dan bentuk antisipasi dari TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar dengan mengadakan pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran selesai. Sesuai dengan latar belakang dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ, yang mana para santrinya jika tidak diperintahkan untuk mengerjakan shalat banyak yang tidak melaksanakannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, latar belakang dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar adalah mirisnya anak zaman sekarang yang jarang melaksanakan shalat apalagi berjamaah dan bahkan kalau tidak disuruh orang tuanya shalat anak zaman sekarang tidak melaksanakan, padahal shalat itu wajib dikerjakan bagi umat islam. Banyaknya wali santri yang mengeluh dengan anaknya yang sangat sulit untuk disuruh shalat. Maka dari itu, kami merasa terganggu dengan adanya kondisi anak zaman sekarang sehingga kami mewajibkan shalat berjamaah di TPQ setelah pembelajaran.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah, mengatakan sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar ini dilatar belakangi dengan bergesernya zaman yang mana banyak santri mulai jarang mengerjakan shalat, maka dari itu TPQ mewajibkan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai.”¹⁹

Dari pemaparan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadikan latar belakang dari pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Pertama, TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar termasuk lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kedua, yang mana lembaga pendidikan berbasis agama atau Taman Pendidikan Al-Qur'an pasti mengedepankan syari'at islam yaitu shalat dan sebagainya. Ketiga, pada zaman sekarang banyak santri yang sulit dalam mengerjakan shalat lima waktu. Keempat, banyaknya santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang telat dalam pembelajaran.

Adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pasti ada yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan itu. Adapun yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah

¹⁹ Miftahul Jannah, Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ Mamba`ul `Ulum , pada hari rabu 7 September 2022

di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar sebagaimana yang dikatakan oleh santri sebagai berikut:

“Yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar adalah para ustadz dan ustadzah.”²⁰

Ditegaskan juga oleh tenaga pengajar bahwa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

“Untuk yang bertanggungjawab dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah semua ustadz/ustadzah yang pada hari itu jadwalnya mengajar.”²¹

Selain itu juga, menurut salah satu ustadz yang mengajar yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya yang bertanggungjawab dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah wali santri dan semua ustadz/ustadzah.”²²

Berdasarkan ketiga penuturan tersebut, dapat diketahui siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ secara umum adalah seluruh ustadz dan ustadzah TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar.

Jika dilihat lebih jauh lagi berdasarkan penuturan ustadz khosinatul Asror, yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah selain ustadz dan ustadzah adalah wali santri. Karena wali santri berperan penting dalam mengupayakan anaknya bisa berangkat tepat waktu ke TPQ. Bagaimanapun peran wali santri sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan di rumah maupun di TPQ, semisal ketika di rumah wali santri harus mengatur dan mengarahkan anak-anaknya supaya tidak melalaikan kewajibannya, baik kewajiban terhadap orang tua dan Tuhannya.

Kewajiban terhadap Tuhannya adalah beribadah, shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dimana shalat adalah sebaik-baiknya ibadah terhadap Allah SWT, maka ketika di rumah wali santri yang bertanggungjawab untuk mengingatkan dan mengajak shalat anaknya. Jika anak sudah terbiasa mengerjakan kewajibannya dengan baik, pasti kegiatan lainnya akan ikut baik.

Kegiatan yang baik pasti ada objek atau orang yang terlibat di dalamnya, begitu juga dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa

²⁰ Wawancara dengan salah satu santri TPQ Mamba`ul`Ulum hari Kamis 8 Oktober 2022

²¹ Wawancara dengan Kepala TPQ TPQ Mamba`ul`Ulum, pada hari Jum`at 9 September 2022

²² Wawancara dengan salah satu ustadz di TPQ TPQ Mamba`ul`Ulum pada hari Senin 12 Spetember 2022

Besar yang melibatkan semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri TPQ. Hal tersebut selaras dengan pemaparan salah satu ustadz yaitu sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah semua santri dan ustadz/ustadzah.”²³

Pemaparan tersebut sama halnya dengan pemaparan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yaitu sebagai berikut:

“Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ialah seluruh ustadz/ustadzah yang hari itu masuk dan seluruh santri TPQ.”²⁴

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah semua ustadz/ustadzah dan seluruh santri TPQ. Karena di sebuah lembaga atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, namanya kegiatan pasti semua yang ada di lembaga terlibat dalam kegiatan tersebut. Sebuah lembaga TPQ dimanapun tempatnya, jika mengadakan kegiatan pasti semua terlibat dan apabila ada anggota lembaga yang tidak ikut kegiatan pasti kurang berjalan maksimal. Contohnya di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar mengadakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran, jika salah satu anggota baik ustadz/ustadzah maupun santri-santri tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka kegiatan itu kurang berjalan maksimal.

Mengingat, jikalau kegiatan di sebuah lembaga salah satu dari anggotanya tidak ikut, maka kegiatannya tidak berjalan maksimal. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan yang ada di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar, yaitu pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala TPQ TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah berjalan lancar dan tertib karena semua santri hadir tepat waktu.”²⁵

Dari penjelasan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah setiap harinya berjalan dengan lancar, yang mana kegiatan tersebut tidak akan berjalan tanpa ada anggota lembaga yang terlibat. Berjalannya pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran selesai di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng

²³ Wawancara dengan salah satu ustadzah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari Rabu 14 September 2022

²⁴ Wawancara dengan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari Jum'at 9 September 2022

²⁵ Wawancara dengan kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari Jum'at 9 September 2022

Sumbawa Besar itu tidak kurang tidak lebih karena adanya latar belakang dan siapa yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut.

B. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Sabilil Ishlah Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ manapun, pada umumnya ada hal yang melatar belakangi ada upaya pelaksanaan dan ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Semisalnya, shalat berjamaah di masjid banyak orang dilatar belakangi sengan pahala orang berjamaah di masjid lebih besar dari pada shalat berjamaah di rumah dan ada upaya pelaksanaan berjamaah di masjid, seperti halnya bersiap-siap diri ketika mendengar kumandang adzan dan segera berangkat shalat berjamaah.

Begitu juga dengan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar, terdapat upaya dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah diTPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang dipaparkan oleh Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar sebagai berikut:

“Adapun upaya TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah menjadwalkan santri yang mengumandangkan adzan magrib setiap harinya, ustadz/ustadzah ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah, memberikan hukuman atau teguran yang mendidik bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar dengan menjadwalkan santri yang mengumandangkan adzan magrib dan memberi perintah atau memberi tata tertib yang harus ditaati oleh semua santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Selain memberi perintah kepada santri untuk shalat berjamaah, para ustadz/ustadzah ikut memberi contoh dan memberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain dari hasil wawancara tersebut, ketika peneliti observasi pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar menemukan upaya yang

²⁶ Wawancara dengan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari Jum`at 9 September 2022

dilakukan ustadz/ustadzah selain menjadwalkan santri untuk adzan, ternyata salah satu ustadz juga ada yang mengumandangkan adzan magrib, jika belum ada yang mengumandangkan adzan. Pada umumnya, upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar sudah baik. Akan tetapi ketika pelaksanaannya pasti terdapat beberapa kendala, seperti halnya ada yang senang atau mendukung kegiatan itu dan juga ada yang tidak mendukung kegiatan itu.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang dipaparkan oleh salah satu ustadz sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya antara lain teman yang sama-sama mengerjakan shalat berjamaah, ada yang takut dihukum sama dan ada yang ikut-ikutan temannya.”²⁷

Berdasarkan ulasan dari ustadz dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yaitu banyak teman yang sama-sama mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tersebut dan tepat lagi banyak santri yang takut akan hukuman jika tidak melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Karena untuk usia anak-anak itu harus butuh perhatian khusus dan perintah agar sikap kedisiplinan pada anak itu muncul. Apalagi usia anak itu diberi hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pasti akan takut dan mau mengikuti kegiatan, serta anak itu bisa terbiasa dengan kegiatan TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.

Dari ulasan di atas, dipertegasakan lagi oleh TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang memaparkan tentang faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

“Masalah faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah adalah adanya tata tertib diwajibkannya shalat berjamaah setelah pembelajaran, serta didukung dengan sikap kooperatifnya wali santri.”²⁸

Pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar ialah adanya data tertib yang mewajibkan shalat berjamaah setelah pembelajaran dan sikap pedulinya wali santri terhadap anaknya akan pentingnya shalat berjamaah. Karena dengan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul

²⁷ Wawancara dengan salah satu ustadzah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari senin 12 September 2022

²⁸ Wawancara dengan Kepala TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari jum`at 9 September 2022

`Ulum Seketeng Sumbawa Besar, anak bisa terbiasa atau disiplin dalam mengerjakan shalat dan wali santri tidak perlu menyuruh bahkan sampai memarahi anaknya untuk mengerjakan shalat.

Shalat berjamaah itu akan terasa ringan jika banyak temannya, apalagi diikuti dengan suasana hati senang. Shalat berjamaah dapat dijadikan tolak ukur seseorang tentang kedisiplinan, karena seseorang yang rajin shalat berjamaah pasti selalu ingat waktu dan menghargai waktu. Dan seseorang yang menghargai waktu adalah ciri-ciri orang yang disiplin baik kepribadian maupun sikapnya.

Adapun penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang dipaparkan oleh Kepala TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar sebagai berikut:

“Penghambatnya adalah sulitnya santri untuk datang tepat waktu dan banyak santri ketika akan shalat berjamaah bermain sendiri.”²⁹

Dipertegas oleh salah satu ustadz yang memaparkan sebagai berikut:

“Kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk waktu itu dan banyaknya santri yang harus diurus, makanya banyak santri yang bermain sendiri saat shalat berjamaah.”³⁰

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran yaitu kurang sadarnya santri untuk datang tepat waktu, kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk dan banyaknya santri yang sulit dikondisikan saat shalat berjamaah. Karena bagaimanapun suatu kegiatan tidak mungkin tidak ada penghambatnya, sebab dengan adanya penghambat akan bisa buat bahan evaluasi ke depannya.

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang menjadi

²⁹ Wawancara dengan Kepala TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar pada hari Jum`at 9 September 2022

³⁰ Wawancara dengan salah satu ustadz di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar Sumbawa pada hari sabtu, 10 September 2022

penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar?. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar? Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar Iwes kabupaten Sumbawa	<p>a. Pembiasaan shalat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.</p> <p>b. Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran.</p> <p>c. Ustadz/Ustadzah TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.</p> <p>d. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran melibatkan semua ustadz/ustadzah dan semua santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.</p> <p>e. Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ</p>

		Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar berjalan dengan lancar.
2	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri TTPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar	<p>a. Upaya pembiasaan TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besardengan memberikan jadwal santri yang mengumandangkan adzan.</p> <p>b. Shalat berjamaah setelah pembelajaran, didukung dengan tata tertib yang mewajibkan shalat berjamaah setelah pembelajaran karena semua siswa juga sudah hadir.</p> <p>c. Penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah setelah pembelajaran yaitu kurangnya ustadz/ustadzah yang masuk.</p>

B. Analisis Data

Analisis merupakan bentuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, setelah data yang diperlukan terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data tersebut. Data yang terkumpul, peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar yang mencakup dua hal yaitu pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat.

1. Langkah-langkah Penerapan Pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat. Karena, sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Jadi membiasakan shalat pada anak itu baik, terlebih shalat berjamaah. Karena bisa menumbuhkan kepribadian yang baik pada setiap aspek mulai dari aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar santri memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius, tradisional ataupun kultural. Melaksanakan ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin, pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal. Seperti shalat, umat islam diwajibkan melaksanakan dengan tepat waktu sehingga terwujudlah dari penerapan disiplin dalam ibadah.

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi dari orang tua dan pembiasaan di rumah. Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan pembelajaran kelas selesai, ustadz/ustadzah TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran dimulai melibatkan semua ustadz/ustadzah dan semua santri TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar, pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar berjalan dengan lancar.

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan pada anak adalah pengulangan-pengulangan, contoh kecil seorang anak melihat sesuatu terjadi di hadapannya, maka dia akan melihat langsung peristiwa tersebut langsung mencontohi dan meniru kemudian mengulang-ulang kembali kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan sehari-hari oleh anak. Melihat peristiwa tersebut fakta pembiasaan pada anak memegang peranan begitu penting dalam membimbing,

membina dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama atau kebiasaan ibadah pada anak.

Agar pembiasaan tersebut dapat segera tercapai dan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Apabila peserta didik sudah terbiasa melaksanakan salat lima waktu maka untuk mengarahkannya sudah tidak terlalu sulit sebagaimana pada awal-awalnya. Sebagaimana kepala TPQ Mamba`ul`Ulum menambahkan sebagai berikut:

“Sekarang kalau sudah tiba waktu salat mereka sudah tidak perlu diarahkan lagi, mereka sudah langsung bergegas untuk melaksanakan salat. Adapun beberapa siswa yang agak lambat, cukup dengan tatapan mata saja mereka sudah mengerti bahwa sudah waktunya untuk salat berjamaah.

Dari ungkapan kepala TPQ jelaslah bahwa apabila salat lima waktu dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan yang dengan seponan apabila sudah waktunya salat maka dengan sendirinya peserta didik akan mengerjakan salat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

‘Ketika saya pertama masuk sekolah disini saya malas untuk salat, tapi karena selalu disuruh, jadi sekarang saya sudah terbiasa, kalau sudah adzan maka tanpa disuruh lagi saya sudah langsung ke mesjid (Nizam, 2022)’.

Ungkapan siswa tersebut senada dengan penjelasan salah satu orang tua siswa yang sudah alumni berikut: ”Dulu sebelum saya memasukan anak saya di TPQ anak saya bandelnya tidak ketulungan kalau disuruh salat. Tapi sekarang alhamdulillah

sekarang anak saya setelah keluar dari Madrasah, dia sudah tidak perlu disuruh lagi untuk salat, bahkan sebaliknya dia yang sering ingatkan saya untuk salat (Arif, 2022)".

Namun tidak cukup sampai disitu, setelah anak keluar dari TPQ, kebiasaan itu harus dipelihara secara terus menerus sampai kebiasaan itu mendarah daging dalam diri peserta didik sehingga dimanapun mereka berada baik ketika di dalam TPQ ataupun ketika berada di luar TPQ mereka tetap memelihara kedisiplinan salat. Sebab suatu waktu kebiasaan itu pasti akan memudar bila tidak ada pengawasan dari orang tua.

Oleh sebab itu diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru untuk samsama membina dan membimbing serta mengarahkan anak-anak untuk senantiasa memelihara kedisiplinan salat. Sebab apabila peserta didik sudah berada di luar TPQ maka itu sudah bukan tanggung jawab dari TPQ lagi melainkan orang tua di rumah sebagaimana yang dijelaskan salah satu Ustadz TPQ sebagai berikut:

“Kalau mereka sudah lulus atau keluar dari TPQ, maka itu bukan tanggung kami lagi untuk mengarahkan anak-anak. Tetapi sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua untuk mengawasi kedisiplinan anak, walaupun mereka sudah terbiasa tetapi harus tetap diawasi ”.

Dari hasil wawancara di atas, maka jelaslah bahwa apabila anak sudah lulus atau keluar dari TPQ maka yang memegang tanggung jawab sepenuhnya adalah orang tua yaitu dengan selalu mengawasi kedisiplinan salat anak. Sebab sebagaimana yang diungkapkan di atas walaupun anak sudah terbiasa namun apabila kebiasaan ini tidak dipelihara maka tidak menutup kemungkinan lambat laun kebiasaan itu dengan sendirinya akan hilang.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan santri di TPQ Mamba`ul `Ulum Seketeng Sumbawa Besar

Dalam menanamkan sebuah kebiasaan dimulai dengan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang hendak dijadikan kebiasaan, dilanjut dengan mengulang-ulang perbuatan yang sudah dimulai dibiasakan tadi sampai terasa tanpa harus ada alarm untuk melakukan sudah tertanam sendiri dan secara reflek sudah mengakar dalam diri. Faktor pendukung dari pembiasaan shalat berjamaah adalah adanya tata tertib diwajibkannya shalat berjamaah sebelum pembelajaran, dan banyak temanya serta didukung dengan sikap koperatifnya wali santri. Dalam lingkungan keluarga, kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh keluarga dan keluargalah yang melahirkan

individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya. Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan yang dimaksud adalah dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat adalah peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat.

Ada juga faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebelum pembelajaran yaitu kurang sadarnya santri untuk datang tepat waktu, kurangnya ustadz/ustadzah yang amsuk dan banyaknya santri yang sulit dikondisikan saat shalat berjamaah. Karena bagaimanapun suatu kegiatan tidak mungkin tidak ada penghambatnya, sebab dengan adanya penghambat akan bisa buat bahan evaluasi ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar ini dimulai pada sore hari setelah kegiatan mengaji dilaksanakan dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah.
2. Melalui serangkaian kegiatan sebelum dan sesudah shalat berjamaah didirikan, ada beberapa karakter yang muncul diantaranya terbagi dalam dua bagian yakni primer dan sekunder. Kegiatan primer dari pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini yaitu disiplin dalam berbagai waktu tersebut. Dalam bagian sekunder diantaranya: toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggungjawab, dan berani. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan beberapa kegiatan yang menyertai dari pembiasaan shalat berjamaah ini.
3. Hambatan dan solusi yang dilalui TTPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar dalam mengimplementasikan pembiasaan shalat berjamaah terbagi dalam dua bagian yaitu intern dan ekster. Untuk bagian intern yaitu mengenai anak belum paham kewajiban dan ustadz/ustadzah memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada santri. Untuk bagian ekstern diantaranya yakni mengenai faktor teman yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman-temannya. Faktor lingkungan rumah, ustadz/ustadzah bekerjasama dengan orang tua melalui komunikasi, dan lain sebagainya.

Adapun yang dapat penulis sarankan pada penelitian ini adalah :

Bagi Pimpinan dan Asatidz yang ada di TPQ Mamba`ul`Ulum Seketeng Sumbawa Besar dan orang hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas pengajaran terutama berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu.

Bagi santri/anak didik diharapkan agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt sehingga memiliki dorongan dari hati yang terdalam untuk senantiasa menjaga kedisiplinan salat lima waktu, karena sesungguhnya salat merupakan pondasi utama dalam Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Cholid Narvuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Eggy Nararya Narendra Widi, Tri Dayaskine, Universitas Muhammadiyah Malang, “*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*”, *Jurnal Psikologi Islam*: Vol.4, No.2, 2017
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 8, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Sholat*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007
- Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*”, *Jurnal: Pesona Dasar*, Vol.3, No.4, 2016
- Saputra Ari Nanda, Universitas Pendidikan Indonesia, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*”, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*: Vol.1, no.2, 2014
- Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, Jakarta: Darul Haq, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Alfabeta, 2013
- Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negeri Gunung Djati, “*Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*”, *Jurnal: Educuan*, Vol. 01, No. 01, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 12

Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*” Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1, 2017

Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018

Tata Zenal Mutakin, Nurhayati dan Indra Martha Rusmana, Universitas Indraprasta PGRI, “*Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*”, Jurnal: Edutech, Vol, 1 No. 3, 2014

Umri Mufidah, Universitas Semarang, “*Efektifitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*”, Jurnal Of Early Childhood Education Papers: Vol. 1., No. 1. 2012

Wirantasa, Universitas Indraprasta, *Pengaruh Kedisiplinan siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif: Volume. 7, nomor,1, 2017

Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017

Yusni A. Ghazali, *Shalat 5 Waktu Bersama Nabi*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007